

Hubungan Antara Rasio Keuangan Dan Risiko Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Kualitas Auditor Dan Kebijakan Standar Keuangan Dan Fiskal

Ryan Gustiawan¹, Dimas Angga Negoro²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jakarta, Indonesia

¹ryan1811.rg@gmail.com, ²Dimas.Angga@esaunggul.ac.id

Sumbitted : 2022-07-27 | Reviewed : 2022-09-09 | Accepted : 2022-10-04

Abstrak— Penelitian ini membahas apakah risiko kecurangan pada laporan keuangan dipengaruhi oleh rasio keuangan dan apakah suatu perusahaan yang telah di audit oleh auditor berkualitas yang terafiliasi dengan Big Four bisa meminimalisir risiko kecurangan tersebut. Kebijakan standar keuangan dan fiskal juga menjadi salah satu faktor kualitas dari auditor untuk meminimalisir risiko kecurangan pada laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini menggunakan 6 perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sampel adalah 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2014 sampai dengan 2018. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah risiko kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independen yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset*, rasio leverage dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, dan variabel moderasi kualitas auditor yang dipengaruhi oleh kebijakan standar keuangan dan fiskal. Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kualitas auditor yang dipengaruhi oleh kebijakan standar keuangan dan fiskal.

Kata kunci: *ROA*; *DER*; *Current Ratio*; Kualitas Auditor; Kebijakan Standar Keuangan dan Fiskal

PENDAHULUAN

Penipuan adalah masalah umum bagi berbagai pihak seperti manajemen perusahaan dan regulator. Tiga jenis penipuan terdiri dari penyalahgunaan asset, korupsi, dan kecurangan pada laporan keuangan. Tiga jenis penipuan itu bisa memberikan kerugian bagi perusahaan dan kecurangan laporan keuangan memiliki kerugian rata-rata yang tinggi. Performa keuangan yang kurang baik dapat dilihat dari perbandingan keuangan tersebut. (Kanapickienė & Grundienė, 2015) dan (Dalnial, Kamaluddin, Sanusi, & Khairuddin, 2014a) melaporkan bahwa rasio keuangan memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan memberi sinyal yang bisa menunjukkan kecurangan dalam laporan keuangan. Perbandingan keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage terdapat menandakan adanya penipuan pada laporan keuangan. (Omar, Koya, Sanusi, & Shafie, 2014) hal ini membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi terhadap penyampaian kembali laporan keuangan karena dengan profitabilitas rendah itu menjadi sinyal buruk bagi investor dan itu membuat kecurangan pada laporan keuangan karena dari tekanan-tekanan ini. Rasio keuangan seperti likuiditas dan leverage menunjukkan bahwa semakin meningkat perusahaan terbebani dengan hutang, perusahaan akan lebih cenderung mencatat pendapatan fiktif dan mengambil tindakan memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan sinyal bahwa mereka mampu melunasi kewajiban mereka. Tindakan ini sesuai dengan teori segitiga penipuan karena ketika mereka berada di bawah tekanan tindakan penipuan ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini. Selain itu, ketika organisasi berada di bawah tekanan dari kinerja keuangan yang buruk, para manajer akan mencoba meningkatkan posisi keuangan mereka, meskipun mereka melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Amoa-Gyarteng, 2014). Tindakan negatif dari para manajer ini dapat dilemahkan dengan adanya auditor yang berkualitas baik. Auditor sebagai pihak eksternal memiliki tugas untuk meminimalkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan dengan mengungkapkan tindakan penipuan dalam laporan keuangan. Deteksi

kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah satu prioritas tertinggi bagi para peserta pasar modal dan pemangku kepentingan lain karena pelaku pasar seperti investor akan menderita kerugian finansial ketika melakukan penipuan terjadi di perusahaan publik (Dalnial, Kamaluddin, Sanusi, & Khairuddin, 2014b). Audit independen bermaksud membagikan jaminan maka laporan keuangan bersih terdapat dari kecurangan penyampaian material. Menurut (Salem, 2012), auditor akan melindungi dan menjaga reputasi dan integritas profesional mereka untuk menghindari biaya hukum. Dengan demikian sesuai dengan teori fraud triangle, auditor yang berkualitas akan meminimalkan peluang untuk kecurangan pada laporan keuangan, sehingga hubungan tekanan dilambangkan dengan rasio keuangan yang buruk terhadap laporan keuangan, penipuan dapat dilemahkan oleh auditor yang berkualitas baik. Artikel ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian pada rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas, leverage, likuiditas pada penipuan laporan keuangan, dan kualitas auditor yang dapat memoderasi hubungan antara rasio keuangan terhadap kecurangan pada laporan keuangan dengan kebijakan standar keuangan dan kebijakan fiskal yang telah ditetapkan dan diakui oleh Internasional.

Profitabilitas

Profitabilitas atau keuntungan adalah penghasilan yang dikurangi dari beban serta penyusutan selama masa pelaporan. Analisis tentang profitabilitas sangat diperlukan untuk kreditor dan investor ekuitas. Untuk kreditor, keuntungan adalah sumber pelunasan bunga serta pokok pinjaman. Sedangkan untuk investor ekuitas, keuntungan adalah salah satu faktor pembatas perubahan nilai efek. Hal yang terutama untuk perusahaan yaitu dengan cara keuntungan tersebut dapat memaksimalkan pemegang saham tidak seberapa banyak yang dihasilkan bagi perusahaan. Menurut (Boudraa, Cexus, & Saidi, 2005), profitabilitas merupakan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Para investor memasukkan saham kepada perusahaan untuk menerima return.

Semakin tinggi kinerja perusahaan mendapatkan laba, maka semakin tinggi return yang diinginkan investor, sehingga dapat mejadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Leverage

Leverage adalah alat utama untuk mengukur kemampuan penggunaan utang perusahaan. Dengan menetapkan leverage, perusahaan bukan hanya bisa mendapatkan keuntungan tetapi akan bisa menimbulkan perusahaan mengalami penyutusan, karena leverage keuangan artinya perusahaan membebankan risiko untuk pemegang saham dan mempengaruhi return saham (Ho, 1981). Konsep leverage ini sangat penting untuk investor membuat pertimbangan nilai saham. Pada kondisi ekonomi yang baik, perusahaan yang menggunakan porsi utang lebih besar dari pada menggunakan modal sendiri bisa mendapatkan keuntungan untuk pemegang saham lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan porsi utang yang lebih sedikit dibandingkan menggunakan modal sendiri. Sedangkan, pada kondisi ekonomi yang buruk, perusahaan yang menggunakan porsi utangnya lebih banyak dari pada dengan modal sendiri akan mendapatkan laba keuntungan untuk pemegang saham yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang menggunakan porsi utangnya lebih kecil dibandingkan memakai modal sendiri. Sebaliknya, pada kondisi ekonomi buruk, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri akan menghasilka laba bagi pemegang saham lebih kecil daripada perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar likuiditas atau kewajiban lancar, dalam agar lebih mampu melunasi kewajiban lancar dianggap lebih likuid, jika tidak seperti itu maka dianggap illiquid (Arshad, Iqbal, & Omar, 2015). Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan mempunyai kuantitas asset lancar yang lebih banyak dari pada dengan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan tersebut tidak peroleh mencukupi kewajiban jangka pendeknya secara sempurna bahwa perusahaan tersebut pada keadaan “ilikuid”.

Kualitas Auditor

Auditor yang berkualifikasi akan mengurangi kemungkinan penipuan laporan keuangan sesuai dengan teori triangle fraud.

Kebijakan Keuangan dan Fiskal

Kebijakan standarisasi keuangan memberikan dampak kualitas auditor karena standar-standar yang telah ditetapkan memberikan penyajian laporan keuangan secara akurat agar tidak salah saji. Standar keuangan juga memberikan manfaat

agar tidak terjadi kecurangan pada laporan keuangan. Perpajakan memainkan tugas penting untuk sasaran pertumbuhan suatu negara. Prosedur perpajakan sering dipakai untuk pemerintah dengan meningkatkan kepatuhan pajak. Perpajakan pun sebagai salah satu tolak ukur untuk terjadinya manipulasi pada laporan keuangan. Hal ini bisa dibuktikan dengan dilakukannya uji kepatuhan perpajakan dengan melibatkan auditor yang berkualitas yang terakreditasi dengan standar-standar keuangan yang telah ditetapkan.

Rasio Profitabilitas Mempengaruhi Risiko Penipuan Laporan Keuangan

Menurut teori triangle fraud, apabila perusahaan mendapat tekanan, seperti profitabilitas rendah, dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, maka perusahaan memberikan sinyal positif untuk pemegang saham serta pemangku lainnya. Hubungan antara profitabilitas dan kecurangan dari laporan keuangan ditunjukkan oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian dari Zainudin & Hashim (2016) di Malaysia antara 2007 dan 2013, dan penelitian oleh Lisic, et al.(2015) di Tiongkok, yang menunjukkan bahwa profitabilitas berhubungan negatif dengan tingkat kecurangan laporan keuangan. Tetapi ada sebagian penelitian yang membuktikan hasil yang berbeda diantaranya penelitian oleh Manurung, et al.(2015) di Indonesia, Dalnial, et al. (2014a, 2014b) di Malaysia dari tahun 2000 hingga 2011, dan Manurung & Hadian (2013) di Indonesia, yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Bahkan, Repousis (2006) melaporkan bahwa di Yunani profitabilitas berhubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan ada hubungan negatif antara profitabilitas dan risiko kecurangan pada laporan keuangan, karena semakin rendah tingkat profitabilitas, semakin tinggi tekanan kepada investor yang bisa meningkatkan risiko kecurangan pada laporan keuangan, sehingga hipotesis menggunakan rumus di bawah :

H1: Ada efek negatif dari profitabilitas pada risiko penipuan laporan keuangan.

Rasio Leverage Mempengaruhi Risiko Penipuan Laporan Keuangan

Semakin besar tingkat leverage bahwa semakin lebih besar masalah yang tidak terselesaikan dalam perusahaan tersebut. Menurut teori triangle fraud, apabila perusahaan meningkatkan tingkat leverage yang tinggi sehingga juga meningkatkan tekanan pada perusahaan, dalam urutannya itu bisa menjadi risiko kecurangan keuangan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian lain oleh Dalnial, et al. (2014a, 2014b), Dani, et al. (2013), di Malaysia. Hasil yang berbeda dilaporkan Repousis (2006), Somayyeh (2015) di Bursa Efek Teheran, Manurung & Hardika (2015) di Bursa Efek Indonesia, Lisic, et al. (2015) di Tiongkok, dan Manurung & Hadian (2013) di Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, semakin tinggi tingkat leverage, semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor sehingga semakin tinggi risiko kecurangan pada laporan keuangan, sehingga hipotesis menggunakan rumus di bawah ini:

H2: Ada pengaruh positif leverage pada penipuan laporan keuangan.

Rasio Likuiditas Mempengaruhi Risiko Penipuan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori triangle fraud, perusahaan yang lebih rendah likuiditasnya mengikuti tekanan yang lebih tinggi yang dihadapi oleh perusahaan dan membuat risiko lebih tinggi dari penipuan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Zainudin & Hashim (2016), dan Arshad, et al. (2015) di Malaysia, dan berbeda dengan Dalnial, et al. (2014a, 2014b). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan ada hubungan negatif antara likuiditas dan risiko penipuan laporan keuangan, karena semakin rendah likuiditas meningkatkan semakin tinggi tekanan kreditor, sehingga meningkatkan risiko penipuan laporan keuangan, jadi hipotesisnya menggunakan rumus di bawah ini:

H3: Ada pengaruh negatif likuiditas terhadap penipuan laporan keuangan.

Kualitas Auditor Mempengaruhi Risiko Penipuan Laporan Keuangan

Auditor yang berkualitas akan mengurangi kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan sesuai dengan teori triangle fraud. Hasil ini sejalan dengan Suryanto (2016) yang menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas akan mengurangi waktu audit yang dapat meminimalkan kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Skousen, et al.

(2009) yang meningkatkan kualitas auditor dengan peningkatan komite audit eksternal dan ukuran auditor Lisic, et al. (2015), akan meminimalisir tingkat kecurangan pada laporan keuangan. Namun demikian, ada hasil yang berlainan yang ditunjukkan oleh penelitian Sharma & Iselin (2012).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, kualitas auditor akan melemahkan risiko semua kondisi tindakan kecurangan di Indonesia, termasuk dalam kinerja keuangan yang buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas auditor dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan risiko kecurangan pada laporan keuangan. Hubungan profitabilitas dan likuiditas dengan risiko kecurangan pada laporan keuangan akan diperkuat oleh kualitas auditor karena auditor yang berkualitas akan memberikan peran mereka untuk meminimalkan terjadinya kecurangan secara berurutan ketika profitabilitas dan likuiditas rendah, auditor akan lebih waspada untuk memperkuat hubungan negatif kecurangan pada laporan keuangan. Hubungan leverage akan rendah apabila kualitas auditor ke risiko kecurangan pada laporan keuangan, karena auditor yang berkualitas akan melindungi hak kreditor, sehingga ketika leverage tinggi, auditor akan lebih waspada, melemahkan hubungan positif leverage dengan kecurangan pada pernyataan keuangan. Dengan demikian hipotesis disusun :

H4a : Kualitas audit akan memperkuat hubungan negative antara profitabilitas dengan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

H4b : Kualitas audit akan melemahkan hubungan positif antara leverage dan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

H4c : Kualitas audit akan memperkuat hubungan negatif antara likuiditas dan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

Rasio Leverage Mempengaruhi Risiko Penipuan Laporan Keuangan

Semakin besar tingkat leverage bahwa semakin lebih besar masalah yang tidak terselesaikan dalam perusahaan tersebut. Menurut teori triangle fraud, apabila perusahaan meningkatkan tingkat leverage yang tinggi sehingga juga meningkatkan tekanan pada perusahaan, dalam urutannya itu bisa menjadi risiko kecurangan keuangan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian lain oleh Dalnial, et al. (2014a, 2014b), Dani, et al. (2013), di Malaysia. Hasil yang berbeda dilaporkan Repousis (2006), Somayyeh (2015) di Bursa Efek Teheran, Manurung & Hardika (2015) di Bursa Efek Indonesia, Lisic, et al. (2015) di Tiongkok, dan Manurung & Hadian (2013) di Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, semakin tinggi tingkat leverage, semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor sehingga semakin tinggi risiko kecurangan pada laporan keuangan, sehingga hipotesis menggunakan rumus di bawah ini:

H2: Ada pengaruh positif leverage pada penipuan laporan keuangan.

Rasio Likuiditas Mempengaruhi Risiko Penipuan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori triangle fraud, perusahaan yang lebih rendah likuiditasnya mengikuti tekanan yang lebih tinggi yang dihadapi oleh perusahaan dan membuat risiko lebih tinggi dari penipuan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Zainudin & Hashim (2016), dan Arshad, et al. (2015) di Malaysia, dan berbeda dengan Dalnial, et al. (2014a, 2014b). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan ada hubungan negatif antara likuiditas dan risiko penipuan laporan keuangan, karena semakin rendah likuiditas meningkatkan semakin tinggi tekanan kreditor, sehingga meningkatkan risiko penipuan laporan keuangan, jadi hipotesisnya menggunakan rumus di bawah ini:

H3: Ada pengaruh negatif likuiditas terhadap penipuan laporan keuangan.

Kualitas Auditor Mempengaruhi Risiko Penipuan Laporan Keuangan

Auditor yang berkualifikasi akan mengurangi kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan sesuai dengan teori triangle fraud. Hasil ini sejalan dengan Suryanto (2016) yang menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas akan mengurangi waktu audit yang dapat meminimalkan kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Skousen, et al. (2009) yang meningkatkan kualitas auditor dengan peningkatan komite audit eksternal dan ukuran auditor Lisic, et al. (2015), akan meminimalisir tingkat kecurangan pada laporan keuangan. Namun demikian, ada hasil yang berlainan yang ditunjukkan oleh penelitian Sharma & Iselin (2012).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, kualitas auditor akan melemahkan risiko semua kondisi tindakan kecurangan di Indonesia, termasuk dalam kinerja keuangan yang buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas auditor dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan risiko kecurangan pada laporan keuangan. Hubungan profitabilitas dan likuiditas dengan risiko kecurangan pada laporan keuangan akan diperkuat oleh kualitas auditor karena auditor yang berkualitas akan memberikan peran mereka untuk meminimalkan terjadinya kecurangan secara berurutan ketika profitabilitas dan likuiditas rendah, auditor akan lebih waspada untuk memperkuat hubungan negatif kecurangan pada laporan keuangan. Hubungan leverage akan rendah apabila kualitas auditor ke risiko kecurangan pada laporan keuangan, karena auditor yang berkualitas akan melindungi hak kreditor, sehingga ketika leverage tinggi, auditor akan lebih waspada, melemahkan hubungan positif leverage dengan kecurangan pada pernyataan keuangan. Dengan demikian hipotesis disusun :

H4a : Kualitas audit akan memperkuat hubungan negative antara profitabilitas dengan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

H4b : Kualitas audit akan melemahkan hubungan positif antara leverage dan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

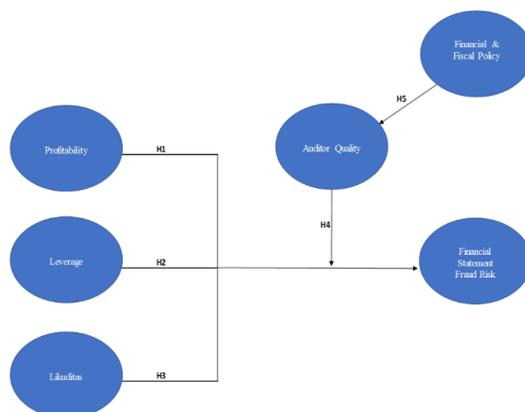
H4c : Kualitas audit akan memperkuat hubungan negatif antara likuiditas dan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

Kebijakan Keuangan dan Fiskal Terhadap Kualitas Auditor

Kualitas auditor yang diprosikan melalui kantor akuntan publik yang berhubungan lewat big four berupaya mecegah serta menukan risiko kecurarangan dalam laporangan keuangan. Keberadaan auditor berkualitas dapat melaksanakan perannya sebagai pengawas untuk melindungi kepentingan publik. Akan tetapi, auditor tidak dapat mencegah praktik manipulasi aktivitas riil yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kebijakan standar akuntansi keuangan dan perpajakan banyak perusahaan yang mengikuti program fasilitas pemerintah yaitu program fasilitas pengampunan pajak dan pengungkapan asset secara sukarela. Menurut Alm, et al. (1990), pengurangan pajak mempunyai efek campuran pada kpatuhan pajak.

Berdasarkan pada penelitian mereka, program pengampunan pajak cenderung menurunkan rata-rata tingkat kepatuhan pajak. Namun, program pasca pengampunan pajak yang dirancang dengan baik akan meningkatkan tingkat kepatuhan pajak untuk menghilangkan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

H5 : Kebijakan Keuangan dan Fiskal Mempengaruhi Kualitas Auditor



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode penelitian memakai program Eviews for windows menggunakan regresi logistic menjelaskan bahwa eksogen merupakan profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Sedangkan, endogen merupakan kualitas audit serta kebijakan keuangan dan fiskal apabila perantara (dummy) dan opini audit going concern (dummy) dengan menciptakan model penelitian yang menambahkan pengelolaan data memakai alat pengukuran Path Analyss (analisis jalur). Populasi yang dipakai adalah perusahaan manufaktur yang menyebarluaskan laporan keuangan mereka kepada Bursa Efek Indonesian pada tahun 2014 sampai tahun 2018.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan resiko kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependent, profitabilitas, leverage dan likuiditas digunakan sebagai variabel independent sedangkan kualitas auditor serta kebijakan keuangan dan fiskal sebagai variabel moderasi.

1. Resiko Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini memakai risiko penipuan laporan keuangan sebagai variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan proxy Dechow F-score karena tingkat akurasi yang tinggi, hasil pembacaan F-Score adalah (Hung, et al. (2017) F-skor > 2.45 Risiko sangat tinggi, F-skor > 1.85 risiko tinggi, F-skor > = 1 risiko di atas level normal, dan F-skor <1 risiko normal atau di bawah.

2. Profitabilitas

Penelitian ini menghitung profitabilitas dengan cara memakai rasio Return On Asset (ROA) dimana jumlah keuntungan bersih sesudah pajak dibandingkan terhadap aset.

$$ROA = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

Hasil dari nilai rasio profitabilitas yang rendah membuat tekanan terhadap perusahaan untuk memungkinkan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

3. Leverage

Penelitian ini menghitung leverage dengan memakai rasio Total Debt to Total Asset (Debt Ratio) dimana menyamakan jumlah kewajiban terhadap total aktiva. $Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$

Hasil dari nilai rasio hutang yang tinggi dan semakin meningkat secara bertahap memungkinkan perusahaan melakukan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

4. Likuiditas

Penelitian ini menghitung likuiditas dengan menggunakan rasio Total Current Asset to Total Current Liabilities (Current Ratio) dimana membandingkan kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban lancarnya.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Hasil dari nilai rasio likuiditas yang semakin rendah, semakin meningkatkan tekanan terhadap perusahaan untuk memungkinkan melakukan risiko kecurangan pada laporan keuangan.

5. Kualitas Auditor

Penelitian ini menggunakan variabel dummy, jika kualitas auditor baik diukur apabila kantor akuntan publik berafiliasi dengan Big Four = 1 sedangkan kualitas auditor kurang baik jika kantor akuntan publik tidak berafiliasi dengan Big Four = 0.

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4$$

Model 3

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_1.X_4 + \beta_6.X_2.X_4 + \beta_7.X_3.X_4 + \epsilon$$

Deskripsi :

Y = Risiko penipuan laporan keuangan, α = konstanta, β_1 - β_7 = Koefisien regresi, X1 = Profitabilitas, X2 = Leverage, X3 = likuiditas, X4 = Kualitas Audit, X5 = Standar Keuangan dan Fiskal, ϵ = Kesalahan

Model 1 untuk menguji hipotesis 1,2 dan 3, sedangkan model 2 dan 3 untuk menguji hipotesis a, b, dan c.

6. Kebijakan Keuangan dan Fiskal

Penelitian ini memakai data perusahaan manufaktur yang sudah tersimpan di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti rencana sarana pemerintah adalah program pengampunan pajak serta pengakuan asset sukarela. Kualitas auditor kurang bagus jika perusahaan yang di audit oleh Big Four mengikuti program = 0.

Data dan Analisis Empiris

Penelitian ini mempunyai hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 2 pada lembar lampiran. Hasil analisis deskriptif menjelaskan yaitu risiko kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai risiko normal karena nilai dibawah 1 adalah 0,8333 dengan standar deviasi dibawah rata-rata yang menunjukkan tidak memiliki banyak penyimpangan yaitu 0,37049 diantara nilai minimum dan maksimum.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 pada lampiran nilai probabilitas menunjukkan $< 0,05$ dengan demikian rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, kualitas auditor dan kebijakan standar keuangan dan fiskal berpengaruh kepada risiko kecurangan laporan keuangan.

Uji F Statistik

Berdasarkan pada tabel 2 yang terdapat pada lampiran tersebut bahwa profitabilitas mempunyai nilai probabilitas $0,1427 > 0,005$ bahwa semua variabel independent tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 2 pada lampiran dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai probabilitas $0,1427 > 0,005$ maka pada hipotesis 1 tidak terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap risiko kecurangan pada laporan keuangan. Nilai probabilita leverage pada tabel 2 lampiran menunjukkan $0,0015 < 0,005$ maka hipotesis 2 dapat diterima karena rasio leverage mempunyai efek positif pada risiko kecurangan laporan keuangan. Tabel 2 pada lampiran menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai probabilitas $0,3354 > 0,005$ yang menyatakan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas mempengaruhi positif terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Pengujian variabel moderasi ditunjukkan oleh model 2 dan 3 dalam tabel 2. Kualitas auditor terbukti dimiliki hubungan negatif dengan risiko penipuan laporan keuangan. Hasil ini ditunjukkan dalam tabel 2, kualitas auditor memiliki nilai probabilita $0,2346 < 0,005$ ini menunjukkan auditor yang berkualifikasi belum tentu dapat mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan. karena setelah adanya program kebijakan standar keuangan dan fiskal yaitu program pengampunan pajak.

Kesimpulan dan Saran

Menurut survei perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018, risiko kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, kualitas auditor yang dipengaruhi oleh kebijakan standar keuangan dan fiskal. Hasil ini sejalan menggunakan teori segitiga penipuan dan kurang setuju dengan penelitian sebelumnya. Ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian statistik bahwa seluruh variabel independent signifikan mempengaruhi risiko kecurangan pada laporan keuangan. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian berikutnya dianjurkan meningkatkan perusahaan serta rentang tahun data penelitian

REFERENSI

- Alm, J., McKee, M., & Beck, W. (1990). Amazing Grace: Tax Amnesties and Compliance. *National Tax Journal*, 43(1), 23–37.
- Amoa-Gyarteng, K. (2014). Analyzing a Listed Firm in Ghana for Early Warning Signs of Bankruptcy and Financial Statement Fraud: An Empirical Investigation of AngloGold Ashanti. *European Journal of Business and*

- Management*, 6(5), 10–17. Retrieved from <http://iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/10908>
- Arshad, R., Iqbal, S. M., & Omar, N. (2015). Prediction of business failure and fraudulent financial reporting: Evidence from Malaysia. *Indian Journal of Corporate Governance*, 8(1), 34–53. <https://doi.org/10.1177/0974686215574424>
- Boudraa, A. O., Cexus, J.-C., & Saidi, Z. (2005). EMD-based signal noise reduction. *International Journal of Information and Communications Engineering*, 1(1), 96–99.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014a). Accountability in Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 61–69. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.011>
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014b). Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>
- Dani, R. M., Ismail, W. A. W., & Kamarudin, K. A. (2013). Can Financial Ratios Explain the Occurrence of Fraudulent Financial Statements? *The 5th International Conference on Financial Criminology, "Global Trends in Financial Crimes in the New Economies,"* (1991), 345–354.
- Ho, T. (1981). Financial Theory and Corporate Policy. In *Journal of Banking & Finance* (Vol. 5). [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(81\)90050-9](https://doi.org/10.1016/0378-4266(81)90050-9)
- Hung, D. N., Ha, H. T. V., & Binh, D. T. (2017). Application of F-Score in Predicting Fraud, Errors: Experimental Research in Vietnam. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(2), 303. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v7i2.12174>
- Kanapickienė, R., & Grundienė, Ž. (2015). The Model of Fraud Detection in Financial Statements by Means of Financial Ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 321–327. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.545>
- Lisic, L. L., Silveri, S. D., Song, Y., & Wang, K. (2015). Accounting fraud, auditing, and the role of government sanctions in China. *Journal of Business Research*, 68(6), 1186–1195. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.11.013>
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, (August). Retrieved from www.icas.my
- Manurung, D. T., & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, 978–1.
- Omar, N., Koya, R. K., Sanusi, Z. M., & Shafie, N. A. (2014). Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(2), 184–186. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2014.v5.367>
- Salem, M. S. M. (2012). An Overview of Research on Auditor's Responsibility to Detect Fraud on Financial Statements. *Journal of Global Business Management*, 8(2), 218–229. Retrieved from <http://search.proquest.com.ezaccess.library.uitm.edu.my/docview/1312737337?accountid=42518>
- Sharma, V. D., & Iselin, E. R. (2012). The association between audit committee multiple-directorships, tenure, and financial misstatements. *Auditing*, 31(3), 149–175. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10290>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Somayyeh, H. N. (2015). Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting and Taxation*, 7(3), 38–44. <https://doi.org/10.5897/jat2014.0166>
- Suryanto, T. (2016). *Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange*. XIX(1), 18–31.